

**PELANGGARAN PRINSIP KESOPANAN BERBAHASA PADA RUBRIK  
POJOK *NUWUN SEWU* DALAM SURAT KABAR HARIAN *SOLOPOS*  
EDISI DESEMBER 2016 DAN IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Disusun Oleh :

**NICKO ANDRI WIJAYANTO**

**A310130071**

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**PERSETUJUAN**

**PELANGGARAN PRINSIP KESOPANAN BERBAHASA PADA RUBRIK  
POJOK *NUWUN SEWU* DALAM SURAT KABAR HARIANSOLOPOS  
EDISI DESEMBER 2016 DAN IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMA**

oleh:

**Nicko Andri Wijayanto**

**NIM. A310130071**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M, M.Hum.)

NIDN/NIP.0011124601/19461211198031001

PENGESAHAN [

**PELANGGARAN PRINSIP KESOPANAN BERBAHASA PADA RUBRIK  
POJOK NUWUN SEWU DALAM SURAT KABAR HARIAN SOLOPOS  
EDISI DESEMBER 2016 DAN IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nicko Andri Wijayanto

NIM. A310130071

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada hari Kamis, 20 Juli 2017 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan dewan penguji

1. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M, M.Hum.

(.....)

2. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.

(.....)

3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Hartun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 196504281993031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Juli 2017

Penulis



**NICKO ANDRI WIJAYANTO**

**A310130071**

**PELANGGARAN PRINSIP KESOPANAN BERBAHASA PADA RUBRIK  
POJOK NUWUN SEWU DALAM SURAT KABAR HARIAN SOLOPOS  
EDISI DESEMBER 2016 DAN IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMA**

**Abstrak**

Penelitian memiliki tiga tujuan yaitu (1) Mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesopanan yang terdapat pada rubrik Pojok “*Nuwun Sewu*” dalam surat kabar harian *Solopos*, (2) Mendeskripsikan analisis dari bentuk pelanggaran prinsip kesopanan pada rubrik Pojok “*Nuwun Sewu*” dalam surat kabar harian *Solopos*, (3) Mendeskripsikan implikasi dari bentuk pelanggaran prinsip kesopanan pada rubrik Pojok “*Nuwun Sewu*” dalam surat kabar harian *Solopos* dalam pembelajaran. Adapun data dalam penelitian ini berupa pelanggaran prinsip kesopanan pada rubrik pojok. Teknik pengumpulan data Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dan simak. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model agih dan padan pragmatik. Adapun hasil dari penelitian ini. Pertama, terdapat 26 yang melakukan pelanggaran prinsip kesopanan. Diantaranya 10 pelanggaran maksim kemurahan, 13 pelanggaran maksim kecocokan, 3 pelanggaran maksim kesimpatian. Sedangkan pelanggaran maksim kebijaksanaan, pelanggaran maksim penerimaan, dan pelanggaran maksim kerendahan hati tidak di temukan pada rubrik pojok nuwun sewu dalam surat kabar harian Solopos edisi Desember 2016.

**Kata kunci :** pelanggaran prinsip kesopanan, rubrik pojok, surat kabar harian.

**Abstract**

*The Research has three goals, those are : (1) Describe the violation of the principle of decency in the rubric Pojok “Nuwun Sewu” in daily newspaper Solopos (2) Describe the analysis of the violation of the principle of decency in the rubric Pojok “Nuwun Sewu” in daily newspaper Solopos (3) Describe the implication of the violation of the principle of decency in the rubric Pojok “Nuwun Sewu” in daily newspaper Solopos in learning. The data in this research is about the violation of the principle of decency on the rubric Pojok. The techniques of the agih metode and match metode pragmatic. This research uses literature study techniques and references. Data analysis technique used is the interactive analysis model. The results of this research is the first, there are 26 who violates the principles of decency. Those are :10 violations of welfare maxim, 13 violations of match maxim, 3 violations of abuses maxim. While violations of maxims wisdom, violations of acceptance maxim, and violations of abuse of humility maxim are not found on rubric Pojok ‘Nuwun Sewu’ in daily newspaper Solopos edition, December 2016.*

**Keyword :** violation of the principle of decency in the rubric Pojok, daily newspaper

## **1. PENDAHULUAN**

Menurut Chaer (2007:4). Sebagai alat komunikasi manusia bahasa adalah suatu system yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis. Yang dimaksud

dengan sistemis adalah bahwa bahasa itu bukan suatu system tunggal, melainkan terdiri pula dari beberapa subsistem, yaitu subsistem fonologi, subsistem morfologi, dan subsistem semantik.

Pengertian maksim kesopanan dapat dikatakan sebagai seperangkat aturan yang bersifat sosial, estetis, dan moral yang diikuti manusia dalam percakapan atau tindak tutur. Menurut Wijana dan Rohmadi ( 2010:53) maksim kesopanan terbagi atas enam maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan, maksim penerimaan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. Prinsip kesopanan berhubungan dengan dua peserta percakapan, yakni diri sendiri (self) dan orang lain (other).

Surat kabar harian seperti koran dan majalah adalah salah satu media cetak yang berkembang cukup pesat di masyarakat. Keberadaannya juga memang pernah berperan penting terhadap perkembangan media komunikasi. Surat kabar merupakan media alternatif untuk mendapatkan sebuah informasi yang baru. Sebenarnya masih banyak sekali media yang dapat digunakan untuk mendapatkan berbagai macam informasi, antara lain, televisi, radio, internet, majalah dan koran.

Menurut Musfita Yeri dan Sri Handayani ( 2015:20 ) Pojok adalah wacana kecil yang terletak pada bagian sudut atau pojok halaman. Isinya pernyataannya berupa informasi atau kutipan tentang peristiwa, kasus, ucapan tokoh masyarakat yang hangat atau aktual dengan tanggapan atau komentar dari redaksi. Di pojok ini, setiap hari ada tiga satuan wacana yang masing-masing terdiri dari dua paragraf (setiap paragraf hanya satu kalimat). Paragraf pertama berisi informasi atau cuplikan peristiwa atau pernyataan tokoh masyarakat sedangkan paragraf kedua merupakan komentar atau tanggapan.

Si (2008) meneliti “A *Pragmatic Study of Politeness Maxims in Contemporary Chinese*”. Hasil penelitian ini *From the review of the already identified politeness maxims, it distinguishes some important changes in the choice of politeness strategies in today’s Chinese, holding that the study of politeness maxims should be given a dynamic view, and repairs are necessary as a result of dramatic changes of cultural values at different times.* Persamaan

penelitian ini dengan penelitian Si sama-sama meneliti pelanggaran prinsip kesopanan. Perbedaan penelitian ini pada objek kajian penelitian ini menggunakan rubric pojok kolom nuwun sewu pada surat kabar Solopos, sedangkan penelitian Si *maxims in contemporary Chinese*.

Stranovska (2013) "*Analysis of Politeness Speech Acts in Slovak and Foreign Language Texts of Requests in the Context of Cognitive Style*". Hasil dari penelitian ini *A remarkable finding is the use of more advanced politeness elements in the speech acts of broad categorizers in German language in situations of social distance and social dominance*. Bersama penelitian ini sama-sama meneliti prinsip kesopanan. Perbedaannya terletak pada objeknya. Stranovska menggunakan objek kajian *Speech Acts in Slovak and Foreign Language Texts of Requests in the Context of Cognitive Style*. Sedangkan penelitian saya menggunakan rubrik pojok kolom nuwun sewu yang terdapat pada surat kabar Solopos.

Berdasarkan latar belakan diatas, ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Bagaimanakah bentuk pelanggaran prinsip kesopanan yang terdapat pada rubrik Pojok "*Nuwun Sewu*" dalam surat kabar harian *Solopos*?, (2) Bagaimanakah analisi dari bentuk pelanggaran prinsip kesopanan yang terdapat pada rubrik Pojok "*Nuwun Sewu*" dalam surat kabar harian *Solopos*?, (3) Bagaimanakah implikasi dari bentuk pelanggaran prinsip kesopanan yang terdapat pada rubrik Pojok "*Nuwun Sewu*" dalam surat kabar harian *Solopos* dalam pembelajaran?.

Ryabova (2015) melakukan penelitian "*Politeness Strategy in Everyday Communication*". Hasil dari penelitian ini *In linguistic terms, the category of everyday life is manifested in different forms of communication, and first of all in the system of norms and models of speech behavior, known as speech etiquette. The goal of the article is to analyze the use of some models of English speech etiquette, specifically the use of politeness forms typical of the English. Politeness strategy presents itself* . persamaa penelitian Ryabova dengan penelitian ini adalah meneiti tentang penggunaan kesantunan atau kesopanan. Perbedaannya terletak pada objeknya. Ryabova menggunakan pidato sebagai objeknya,

sedangkan penelitian ini menggunakan objek rubrik pojok kolom nuwun sewu yang terdapat pada surat kabar Solopos.

Adapun tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, (1) Mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesopanan yang terdapat pada rubrik Pojok “*Nuwun Sewu*” dalam surat kabar harian *Solopos*, (2) Mendeskripsikan analisis dari bentuk pelanggaran prinsip kesopanan pada rubrik Pojok “*Nuwun Sewu*” dalam surat kabar harian *Solopos*, (3) Mendiskripsikan implikasi dari bentuk pelanggaran prinsip kesopanan pada rubrik Pojok “*Nuwun Sewu*” dalam surat kabar harian *Solopos* dalam pembelajaran.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono dalam (Rohmadi dan yakub, 2015:23) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filafat *postpositivisme* . Metode kualitatif menekankan pada data gabungan yang diperoleh dalam bentuk kata, frasa, klausa, kalimat, wacana. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa data yang bersifat apa adanya (Sudaryanto, 1993:62).

Penelitian kualitatif suatu pendekatan penelitian yang diarahkan pada memahami fenomena sosial dan perspektif partisipan (Sukmadinata, 2011:116).Desain penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Data yang dianalisis tidak berupa angka-angka, melainkan berupa kata-kata.

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kesopanan. Pelanggaran maksim kemurahan, pelanggaran maksim kecocokan, pelanggaran maksim kesimpatian. Adapun yang tidak ditemukan pelanggaran maksim, pelanggaran maksim kebijaksanaan, pelanggaran maksim penerimaan, dan pelanggaran maksim kerendahan hati.

### 3.1 Pelanggaran Maksim kemurahan

Maksim ini menuntut penutur memaksimalkan hormat kepada oranglain dan meminimlkan rasa tidak hormat kepada orang lain.

1) Presiden jokowi menilai penegakan hukum belum memberi efek jera bagi koruptor.

– *Dihukum malah senang banyak temannya.*

(3/12/2016)

Dari data di atas melakukan pelanggaran maksim kemurahan karena pada tuturan yang disampaikan oleh redaksi *Solopos* memiliki maksud tertentu yang melanggar maksim kemurahan. Pada kalimat *Dihukum malah senang banyak temannya* memiliki maksud para koruptor tidak merasa terbebani oleh hukuman yang mereka terima. dikatakan tidak sopan karena penutur menyingung persaan orang lain, penutur memaksimalakan pada rasa hormat diri sendiri dan meminimalkan rasah hormat kepada lawan tuturnya.

2) PDIP meminta jatah pimpinan DPR.

– *Baru sekarang merasa “kempongi”.*

(2/12/2016)

Dari data di atas melakukan pelanggaran maksim kemurahan karena pada tuturan yang disampaikan oleh redaksi *Solopos* memiliki maksud tertentu yang tidak sopan. Pada kalimat *PDIP meminta jatah pimpinan DPR* memiliki maksud partai PDIP meminta janji yang sudah disampaikan oleh pimpinan DPR. Kalimat tersebut tidak sopan karena penutur memaksimalakan kentungan diri sendiri dan meminimlkan kenuntungan lawan tutur.

3) Dana sosialisai Asian Games 2018 diduga diselewangkan

– *Prestasi belum, korupsi duluan.*

(6/12/2016)

Dari data di atas melakukan pelanggaran maksim kemurahan karena pada tuturan yang disampaikan oleh redaksi *Solopos* memiliki maksud tertentu yang tidak sopan. Pada kalimat *prestasi belum, korupsi duluan* memiliki maksud belum mempunyai prestasi sudah melakukan korupsi. Kalimat tersebut tidak sopan karena penutur memaksiamlkan rasa hormat diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat lawan tutur.

4) KPK meminta tambahan penyidik dari kepolisian

- *Polisi yang belum terkontaminasi*  
(7/12/2016)

Dari data di atas melakukan pelanggaran maksim kemurahan karena pada tuturan yang disampaikan oleh redaksi *Solopos* memiliki maksud tertentu yang tidak sopan. Pada kalimat *polisi yang belum terkontaminasi* mengandung maksud polisi yang belum terkena atau mendapatkan suap dari pihak manapun. Kaliamat tersebut tidak sopan karena penutur memaksimalakan keuntungan diri sendiri dan meminimalkan kenuntungan lawan tuturnya.

### **3.2 Pelanggaran Maksim Kecocokan**

Maksim kecocokan menggariskan setiap penutur dan lawan tutur untuk memaksimalakan kecocokan diantara mereka dan meminimlakan ketidakcocokan dianatara mereka.

1) Akom akan ditawari posisi jabatan terhormat baik ke dalam atau keluar partai.

- *Jangan mau kalau cuma ditawari .*  
(1/12/2016)

Dari data di atas melakukan pelanggaran maksim kecocokan karena pada tuturan yang disampaikan oleh redaksi *Solopos* memiliki maksud tertentu yang tidak sopan. *Jangan mau kalau cuma ditawari* kalimat ini tidak menyetujui apa

yang dinyatakan oleh tuturan pertama atau lawan tutur dan dia membuat pernyataan sendiri yang mengandung ketidak setujuan atau kecocokan dengan apa yang disampaikan pada kalimat pertama. Seharusnya pada kalimat kedua harus memberikan pernyataan yang cocok atau setuju dengan kalimat yang pertama.

2) Pembangunan pasar Klewer tahap II molor, Kontraktor terancam didenda.

– *Mintalah tolong Bandung Bondowoso.*

(5/12/2016)

Dari data di atas melakukan pelanggaran maksimal kecocokan karena pada tuturan yang disampaikan oleh redaksi *Solopos* memiliki maksud tertentu yang tidak sopan. Pada kalimat *Mintalah tolong Bandung Bondowoso* kalimat ini tidak menyetujui apa yang dinyatakan oleh tuturan pertama atau lawan tutur dan dia membuat pernyataan sendiri yang mengandung ketidak setujuan atau kecocokan dengan apa yang disampaikan pada kalimat pertama. Seharusnya pada kalimat kedua harus memberikan pernyataan yang cocok atau setuju dengan kalimat yang pertama.

3) Proses pembelian alatista harus lebih transparan.

– *Selamatkan uang rakyat.*

(7/12/2016)

Dari data di atas melakukan pelanggaran maksimal kecocokan karena pada tuturan yang disampaikan oleh redaksi *Solopos* memiliki maksud tertentu yang tidak sopan. Pada kalimat *Selamatkan uang rakyat* kalimat ini tidak menyetujui apa yang dinyatakan oleh tuturan pertama atau lawan tutur dan dia membuat pernyataan sendiri yang mengandung ketidak setujuan atau kecocokan dengan apa yang disampaikan pada kalimat pertama. Seharusnya pada kalimat kedua harus

memberikan pernyataan yang cocok atau setuju dengan kalimat yang pertama.

### 3.3 Pelanggaran Maksim Kesimpatian.

Maksim kesimpatian ini mengharuskan setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya.

1) Timnas Indonesia membungkam Vietnam di *leg* I semifinal Piala AFF.

– *Hiburan kala tegang.*

(5/12/2016)

Dari data yang ada diatas melakukan pelanggaran maksim kesimpatian. Karena pada tuturan yang disampaikan oleh redaksi *Solopos* memiliki maksud tertentu yang tidak sopan. Pada kalimat *Hiburan kala tegang* tidak mematuhi maksim kesimpatian karena tuturan yang disampaikan memaksimalkan rasa antipasti terhadap kesuksesan atau kebahagiaan yang telah dicapai. Seharunya penutur memberikan ucapan selamat atas kesuksesan atau kemenangan yang telah dicapai.

2) Pesawat Hercules C-130 milik TNI AD jatuh di Wamena papua, 13 orang tewas.

– *Jadi ingat koruptor alutsista.*

(20/12/2016)

Dari data yang ada diatas melakukan pelanggaran maksim kesimpatian. Karena pada tuturan yang disampaikan oleh redaksi *Solopos* memiliki maksud tertentu yang tidak sopan. Pada kalimat *Jadi ingat koruptor alutsista* tidak mematuhi maksim kesimpatian karena tuturan yang disampaikan memaksimalakan rasa antipasti terhadap kedukaan yang sedang dialami oleh tuturan pertama.

Seharunya tuturan kedua memberikan ucapan belasungkawa atas jatuhnya pesawat TNI AD.

#### **4. PENUTUP**

Dari hasil analisis telah ditemukan 10 pelanggaran maksim kemurahan, 13 pelanggaran maksim kecocokan, 3 pelanggaran maksim kesimpatian. Sedangkan pelanggaran maksim kebijaksanaan, pelanggaran maksim penerimaan, dan pelanggaran maksim kerendahan hati tidak di temukan pada rubrik pojok nuwun sewu dalam surat kabar harian Solopos. Ditemukan 26 data yang mengandung pelanggaran prinsip kesopanan. Dari hasil penelitian ini ditemukan pelanggaran maksim kecocokan lebih banyak dari pada kesimpatian. Penelitian ini dimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X pada KD 3.1.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfita Yeri Ana, Sri Handayani. 2015. *Manajemen Majalah Sekolah (MMS)*. Solo: bukutuju.
- Muhammad Rohmadi dan Yakub Nasucha. 2015. *Dasar-dasar Penelitian Bahasa, Sastra dan pengajar"an*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Ryabova, Marina. 2015. "Politeness Strategy in Everyday Communication". *Social and Behavioral Sciences* Vol. 206. Page 90 – 95.
- Si, Yaolong. 2008. "A Pragmatic Study of Politeness Maxims in Contemporary Chinese ". *Shanghai Institute of Foreign Trade*, Shanghai, China. Vol 4. No.2
- Stranovska, Eva, dkk. 2013. "Analysis of Politeness Speech Acts in Slovak and Foreign Language Texts of Requests in the Context of Cognitive Style". *Social and Behavioral sciences* Vol. 82. Page 764 -769.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Pengantar Wacana. Wahana Kebudayaan Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wijana, Putu Dewa, Muhammad Rohmadi. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.